

**Nama** : Mayke Riansyah

**NPM** : 2413031047

**Kelas** : 2024 B

## **Case I Pertemuan I**

### **AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN**

---

#### **a. Peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS ketika tidak ada PSAK spesifik**

Kerangka Konseptual berfungsi sebagai panduan logis dan prinsipil ketika suatu transaksi atau karakteristik bisnis belum diatur secara rinci oleh standar spesifik.

Peran pentingnya meliputi:

##### **1. Menetapkan tujuan pelaporan**

Kerangka menegaskan tujuan laporan keuangan (informasi yang berguna bagi pengambil keputusan ekonomi) sehingga setiap kebijakan yang dipilih harus mengejar relevansi dan representasi yang wajar (faithful representation).

##### **2. Memberi kriteria pengakuan dan pengukuran**

Kerangka menyampaikan konsep seperti definisi aset/liabilitas, kriteria pengakuan (kemungkinan manfaat ekonomi masa depan dan dapat diukur secara andal), serta basis pengukuran (biaya, nilai wajar, nilai kini, dll.) yang membantu manajemen memilih metode yang paling sesuai secara konseptual.

##### **3. Menyediakan prinsip penalaran analogi**

Ketika tidak ada PSAK spesifik, manajemen boleh mengambil analogi dari standar yang serupa, menggunakan prinsip-prinsip Kerangka untuk menilai apakah transaksi lebih mirip dengan X atau Y (mis. apakah platform merupakan aset teridentifikasi atau bagian dari goodwill).

##### **4. Menuntun dokumentasi dan pengungkapan**

Kerangka mendorong transparansi: bila pengelolaan menggunakan judgment, harus didokumentasikan alasan, asumsi kunci, dan dampaknya informasi ini penting bagi pengguna laporan.

#### 5. **Menjadi dasar evaluasi independen**

Auditor, regulator, dan pemangku kepentingan dapat menilai kewajaran kebijakan berdasarkan konsistensi dengan Kerangka (bukan hanya kepatuhan teknis terhadap satu teks).

### **b. Analisis kritis: apakah pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar mencerminkan substansi ekonomi?**

#### **Goodwill yang diakui berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna**

- **Kondisi yang membenarkan:** Jika akuisisi memenuhi definisi *business combination* (pengambilalihan kontrol atas aktivitas produktif) dan pembayaran melebihi nilai wajar aset teridentifikasi bersih, maka pengakuan goodwill adalah praktik yang lazim goodwill mencerminkan manfaat ekonomi masa depan yang tidak dapat diidentifikasi secara terpisah (mis. sinergi, tim manajemen, basis pelanggan non-kontraktual).
- **Kekhawatiran substantif:** Untuk startup edutech, proyeksi pengguna sangat tidak pasti. Jika goodwill dibesar-besarkan semata-mata karena optimism manajemen tanpa dasar valuasi yang kuat, hal ini **tidak** mencerminkan substansi ekonomi karena menempatkan ekspektasi masa depan yang belum dapat dipastikan ke dalam aset yang tidak mudah diuji atau dijual. Goodwill harus timbul dari selisih antara harga akuisisi dan nilai wajar aset teridentifikasi bukan sekadar keyakinan terhadap pertumbuhan.

#### **Pengukuran aset tidak berwujud (platform digital dan basis data pengguna) pada nilai wajar tanpa pasar aktif**

- **Ketentuan umum:** Aset tidak berwujud dapat diakui terpisah jika dapat dibedakan (separable atau timbul dari hak kontraktual) dan nilainya dapat diukur secara andal. Jika platform dapat dipisahkan, dilisensikan atau dijual terpisah pengakuan terpisah wajar.
- **Masalah penilaian:** Jika tidak ada pasar aktif, pengukuran nilai wajar bergantung pada teknik valuasi (mis. discounted cash flow, relief-from-

royalty, multi-period excess earnings). Teknik ini sensitif terhadap asumsi (tingkat diskonto, pertumbuhan, churn pengguna). Tanpa pengendalian kualitas: nilai wajar bisa mudah dimanipulasi.

- **Substansi vs. bentuk:** Penting untuk menilai apakah basis pengguna memenuhi kriteria aset teridentifikasi (kontrol atas manfaat ekonomi dan kemampuan untuk mengukurnya). Jika pengguna bukan kontraktual (mis. user-generated, mudah hilang), mungkin lebih tepat mengakui nilai sebagai bagian dari goodwill, bukan aset terpisah.

#### **Kesimpulan analitis**

- Pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar **dapat** mencerminkan substansi ekonomi *jika* (1) alokasi harga perolehan (purchase price allocation) dilakukan secara rigour, (2) identitas aset terpisah didukung bukti (kontrak, kemampuan dipisahkan), (3) asumsi valuasi didukung data historis dan benchmarking, dan (4) ada pengujian penurunan nilai (impairment) yang ketat dan transparan.
- Jika manajemen hanya mengandalkan proyeksi optimis tanpa dokumentasi, sensitisasi, dan verifikasi independen, kebijakan tersebut **berisiko menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan**.

### **c. Risiko dan implikasi etis apabila professional judgment digunakan tidak tepat**

#### **Risiko:**

- **Misleading financials:** Laba, aset, dan ekuitas dapat terdistorsi keputusan investasi dan kredit menjadi salah arah.
- **Restatement & sanksi:** Audit penemuan, koreksi laporan, sanksi regulator, denda, dan penurunan reputasi.
- **Kerugian pemangku kepentingan:** Investor, karyawan, dan pemangku kepentingan pendidikan (guru/siswa) bisa dirugikan oleh keputusan yang dibangun di atas informasi salah.
- **Masalah tata kelola:** Meningkatnya litigasi dan biaya modal karena ketidakpercayaan pasar.

### **Implikasi etis:**

- **Konflik kepentingan:** Management bias (misalnya tekanan untuk memenuhi target pasar) dapat mendorong manipulasi asumsi valuasi.
- **Kesengajaan vs. kelalaian:** Baik niat untuk menipu maupun kelalaian profesional (kurangnya kompetensi atau dokumentasi) adalah pelanggaran etika.
- **Keadilan terhadap pemangku kepentingan:** Laporan harus jujur dan berimbang menyembunyikan ketidakpastian atau risiko adalah tindakan yang merugikan pihak lain.
- **Tanggung jawab profesional:** Akuntan dan manajemen berkewajiban mempertahankan integritas, objektivitas, kompetensi profesional, dan kehati-hatian.

### **Mitigasi yang etis :**

- Gunakan valuator independen untuk penilaian nilai wajar.
- Libatkan komite audit dan dewan komisaris dalam review asumsi penting.
- Ungkapkan asumsi kunci, sensitivitas, dan ketidakpastian dalam catatan atas laporan keuangan.
- Terapkan “conservatism” yang wajar dalam kondisi ketidakpastian tinggi (lebih berhati-hati dalam pengakuan aset).
- Pelatihan etika dan rotasi evaluator untuk mengurangi bias.

### **d. Penggunaan kasus ini sebagai media pembelajaran untuk menanamkan akuntansi yang kritis dan beretika**

Sebagai calon pendidik ekonomi, kasus nyata seperti ini sangat kaya nilai pedagogis. Berikut pendekatan pengajaran yang konkret, humanis, dan efektif:

#### **1. Tujuan pembelajaran**

- Memahami peran Kerangka Konseptual dalam pengambilan keputusan akuntansi.
- Menganalisis bagaimana asumsi manajemen memengaruhi laporan keuangan.
- Mengembangkan sikap kritis dan etis terhadap penggunaan professional judgment.

## 2. **Aktivitas kelas (interaktif dan berorientasi praktik)**

- **Studi kasus berkelompok:** Beri data ringkas (harga akuisisi, neraca sementara, proyeksi arus kas platform) lalu minta tiap kelompok menentukan: apa yang menjadi aset terpisah, berapa goodwill, metode valuasi yang dipilih, dan alasan etisnya.
- **Role play:** Kelompok berperan sebagai manajemen, auditor, investor, dan pengguna (guru/siswa). Perdebatan memaksa siswa melihat perspektif berbeda dan mempertimbangkan konsekuensi sosial.
- **Workshop valuasi sederhana:** Pandu siswa melalui model DCF dasar untuk sebuah platform, tunjukkan bagaimana perubahan tingkat diskonto dan asumsi pertumbuhan mengubah nilai wajar secara dramatis.
- **Penugasan penulisan disclosure:** Minta siswa menulis “catatan atas laporan keuangan” yang menyajikan asumsi kunci dan analisis sensitivitas secara komunikatif untuk pengguna non-teknis (humanistik).

## 3. **Penilaian dan umpan balik**

Gunakan rubrik yang menilai: pemahaman teknis, logika argumentasi, kualitas dokumentasi asumsi, dan pertimbangan etis. Beri feedback yang membangun, tekankan transparansi dan justifikasi.

## 4. **Pembelajaran etika terintegrasi**

Diskusikan konsekuensi nyata kesalahan akuntansi bagi siswa, guru, investor agar nilai-nilai profesional terasa relevan dan humanis. Ajak refleksi pribadi: “Jika kamu pemilik sekolah, bagaimana perasaanmu melihat laporan yang menyesatkan?” ini menumbuhkan empati dan tanggung jawab.

## 5. **Sumber tambahan dan kegiatan lanjutan**

Undang praktisi (auditor, valuator independen) untuk berbagi pengalaman.

Tawarkan proyek mini riset: bandingkan pengungkapan PPA di beberapa laporan perusahaan yang melakukan akuisisi digital.

